

BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya imajinasi manusia baik berupa cerpen, novel, atau pun puisi. Sastra merupakan ekspresi penghayatan dan pengalaman batin pengarang terhadap masyarakat dalam situasi dan waktu tertentu. Sastra di dalamnya digambarkan tentang keadaan kehidupan suatu masyarakat, seperti adanya nilai kejadian yang mencerminkan kehidupan suatu masyarakat pada suatu masa, karena sastra merupakan suatu gambaran tentang pengalaman batin manusia yang sepenuhnya dialami sendiri dalam kehidupannya. Sebuah karya sastra khususnya novel yang bisa diterima oleh masyarakat tidaklah mudah. Seorang sastrawan atau pengarang haruslah mencurahkan segenap kemampuannya dalam bagaimana dia menyandingkan antara pengalamannya serta imajinasi yang ada dalam dirinya.

Menurut Hidayat (dikutip Ryan Hidayat, 2019: 40), Sastra merupakan suatu pencerminan sebuah kehidupan masyarakat, dimana dalam setiap karya sastra dapat mengungkapkan jalan cerita yang dialami oleh seseorang (tokoh), dan juga dapat mengungkapkan sebuah aspek-aspek kehidupan pada manusia dan kemanusiaan yang lebih mendalam.

Menurut Saini (dikutip Ryan Hidayat, 2019: 40), bahwa sastra mempunyai sebuah hubungan dengan kehidupan, maksudnya sebagai pemekat (*intensifikator*). Dalam karya sastra yang memekatkan, pengalaman kehidupan disaring, dijernihkan, diambil sarinya, atau dikristalkan sehingga si pembaca dapat

mengambil sebuah hikmah dan kekayaan suatu pengalaman itu dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

Salah satu contoh sebuah karya sastra adalah novel. Novel adalah cerita fiksi yang disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang kompleks yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Melalui novel, pesan yang disampaikan lebih kompleks karena isinya pun lebih kompleks dibanding dengan karya sastra yang lain seperti puisi, cerpen, ataupun lagu. Penyampaian pesan dalam novel tidak akan pernah lepas dari konflik yang disajikan. Hal ini dikarenakan sebuah karya sastra lahir berawal dari permasalahan yang ada dalam kehidupan yang kemudian dikembangkan melalui imajinasi pengarang.

Selayaknya karya sastra pada umumnya. Novel 86 Karya Okky Madasari cetakan ke lima Agustus tahun 2019 yang berjudul 86 ini dibuat sebagaimana mestinya karya sastra novel lainnya. Setiap novel ataupun karya sastra memiliki keunikan masing-masing. Begitu pula dengan novel 86 ini ada beberapa bagian yang unik didalamnya yang berbeda dari novel maupun karya sastra lainnya.

Alasan dipilihnya Novel 86 Karya Okky Madasari ini karena novel ini masih termasuk novel terbaru karena novel ini masih cetakan ke lima pada tahun 2017. Menurut peneliti novel ini sangat banyak nilai-nilai yang terkandung pembelajaran yang ada di dalamnya. Selain mengajarkan menjauhi korupsi beberapa cerita juga membuat kita semua untuk menjauhi narkoba. Selain menarik perhatian semua orang, novel ini juga mengandung wawasan terhadap melindungi diri sendiri dari jalan yang tidak benar sehingga membuat kita termotivasi agar menjauhi semua hal yang tidak boleh dilakukan. Hal ini yang membuat novel ini

memiliki daya tarik pembaca untuk membacanya secara mendalam. Tidak hanya itu, novel ini juga mengajarkan untuk kita bersyukur terhadap apa yang dilahirkan sama orang tua kita, dimana novel ini mengajarkan sebuah kehidupan yang sederhana. Novel ini mengandung banyak pembelajaran. Selain itu novel ini juga memberikan daya tarik tersendiri khususnya kepada para orang yang masih memakai atau menjadi pecandu seorang narkoba atau masih melakukan cara kerjanya dengan korupsi agar semua orang bisa sadar dan tidak mengulanginya kembali.

Bahasa yang digunakan dalam novel 86 Karya Okky Madasari ini adalah bahasa yang cukup sederhana sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca dapat di terima dengan baik. Di dalam novel ini menceritakan tentang cinta, perselingkuhan, dan kriminal, yang membuat pembaca seolah-olah berada dalam cerita pada novel ini.

Adapun alasan diangkatnya kajian tentang konflik sosial dalam penelitian ini karena peneliti tertarik untuk menganalisis kehidupan sosial masyarakat yang penuh dengan konflik. Selain itu, menurut peneliti konflik sosial juga jarang sekali dikaji disebabkan karena keterbatasan referensi. Konflik sosial ini juga sangat banyak toleransi bagi semua orang yang berminat mengkaji tentang konflik sosial walaupun keterbatasan suatu referensi. Karena dalam kajian konflik sosial ini mengkaji sebuah tokoh dalam cerita dalam sebuah karya sastra novel. Artinya peneliti bisa mengekspektasikan cerita seseorang tokoh yang memiliki sebuah pertentangan antara konflik-konflik yang ada dalam diri seseorang tokoh. Baik konflik pribadi, konflik rasial, konflik antar kelas sosial, konflik politik, dan

konflik internasional. Dalam kajian konflik sosial ini karena pada dasarnya kehidupan memanglah penuh dengan suatu konflik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kajian tentang konflik sosial.

Peneliti tertarik melakukan kajian sosiologi sastra dan diterapkan dalam penelitian ini karena sosiologi sastra mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia, yang meliputi masalah perekonomian, politik, keagamaan, kebudayaan, pendidikan, ideologi dan aspek yang lain. Dalam penelitian ini kita akan mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia yang berkaitan dengan suatu konflik sosial manusia yang tergambar dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “*Analisis Konflik Sosial Dalam Novel 86 Karya Okky Madasari*” *Kajian Sosiologi Sastra dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah konflik sosial dalam novel 86 Karya Okky Madasari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konflik sosial dalam novel *86 Karya Okky Madasari*?
2. Bagaimanakah relevansi terhadap pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik sosial dalam novel 86 Karya Okky Madasari.
2. Mendeskripsikan relevansi terhadap pembelajaran sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diharapkan khasanah keilmuan serta memberikan pengetahuan pada pembaca tentang memperkuat teori yang berkaitan dengan konflik sosial dalam novel 86 Karya Okky Madasari kajian sosiologi sastra.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat tersebut yakni, sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis mengenai gambaran nilai-nilai konflik sosial yang terdapat dalam novel 86 Karya Okky Madasari.
2. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama pada masa mendatang.
3. Bagi pengajaran sastra di SMA, dapat menambah pengetahuan guru dan siswa dalam menikmati, menghayati, memahami, dan dapat mengambil manfaat dari membaca sastra khususnya tentang konflik sosial.